

| | |
|-------------|--------------------|
| Diterima | : 7 September 2019 |
| Direvisi | : 8 Desember 2019 |
| Disetujui | : 16 Desember 2019 |
| Diterbitkan | : 27 Desember 2019 |

PENGARUH KONSEP DIRI, PENGALAMAN, DAN MOTIVASI TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

Rayi Hendra Puspita

email: rhp.kawai@gmail.com

Magister Teknologi Pendidikan Universitas Pelita Harapan

Jalan Jend. Sudirman No.50, RT.1/RW.4, Karet Semanggi, Kota Jakarta Selatan

Abstrak: Persaingan di dunia kerja semakin ketat, sehingga angka pengangguran yang berasal dari lulusan sekolah formal di Indonesia cukup tinggi. Untuk dapat bertahan dalam persaingan dibutuhkan keterampilan tambahan. Keterampilan tersebut berupa keterampilan hidup (life skill) yang dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK), termasuk LPK Melati, menyelenggarakan pendidikan nonformal pada bidang tata busana atau menjahit. Penerapan metode pembelajaran dengan benar akan memberikan hasil berupa kompetensi kewirausahaan yang dapat digunakan untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan mix method yang menggabungkan antara data kuantitatif dan kualitatif menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier SPSS 25. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil yang positif pada pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan.

Kata-kata kunci: kompetensi kewirausahaan, konsep diri, motivasi, pengalaman,

THE EFFECT OF SELF-CONCEPT, EXPERIENCE, AND MOTIVATION ON ENTREPRENEURSHIP COMPETENCY OF STUDENTS IN TRAINING COURSE INSTITUTION

Abstract: Competitive work environment in the world is getting tougher that cause a quite high unemployment rates OF formal school graduates in Indonesia. Therefore, to be able to survive in the competition requires some additional skills. The skills are in the form of life skills that can be obtained in a non-formal education. LKP Sanggar Busana Melati organizes non-formal education in the field of fashion or sewing. The appropriate learning methods will produce entrepreneurial competencies that can be used to become entrepreneurs. This study aims to analyze the effect of self-concept, experience, and motivation on entrepreneurial competence of students. The study was conducted with quantitative and qualitative case studies using instruments in the form of questionnaires and interviews. The results of the data obtained were analyzed using SPSS 25 linear regression analysis. The analysis obtained positive results on the influence of self-concept, experience, and motivation on entrepreneurial competence.

Keywords: entrepreneurship competencies, experience, motivation, self-concept

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar untuk mengembangkan potensi diri. Proses belajar

terjadi dengan adanya interaksi antar pengajar dan peserta didik. Hasil dari proses belajar tersebut yang akan bermanfaat bagi pengembangan potensi diri.

Pendidikan terdapat beberapa jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Perbedaan dari ketiga pendidikan ini adalah pada karakteristik peserta didik dan sistem belajar. Tetapi ketiga jenis pendidikan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengembangkan potensi diri. Potensi yang dikembangkan akan memberikan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan berguna untuk masa depan terutama dalam mencari pekerjaan.

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, angka pengangguran yang berasal dari lulusan pendidikan formal cukup tinggi. Hal ini terjadi oleh berbagai hal, salah satunya adalah persaingan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan keterampilan tambahan yang dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Dimana pada pendidikan nonformal merupakan pendidikan pelengkap dari pendidikan formal. Materi pada pendidikan nonformal merupakan keterampilan hidup (life skill) yang dapat menunjang pencari kerja dalam mencari pekerjaan. Bahkan dengan keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk membuka usaha atau menjadi wirausaha.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sanggar Busana Melati merupakan salah satu lembaga yang bergerak pada pendidikan nonformal pada bidang kompetensi tata busana. Lembaga ini menggunakan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran dikembangkan peserta didik menjadi kompeten dalam tata busana, dan juga mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 2000 dengan jumlah peserta didik hingga saat ini berjumlah 542 orang. Tetapi hanya sekitar 50% lulusan yang menjadi pelaku wirausaha dalam bidang tata busana atau menjahit.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis variabel yang dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan. Dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga dengan peserta didik berkarakter orang dewasa, maka digunakan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Pada pendidikan orang dewasa, penelitian ini menggunakan tiga variabel berupa konsep diri, pengalaman, dan motivasi.

Berdasarkan teori Malcolm Knowles tentang pendidikan orang dewasa atau andragogy terdapat lima konsep, yaitu rasa ingin tahu, konsep diri, kesiapan belajar, pengalaman, orientasi, dan motivasi. Penelitian hanya menggunakan tiga konsep sebagai

variabel yaitu, konsep diri, pengalaman, dan motivasi, karena melihat konsep yang lain saling berkaitan dengan konsep yang digunakan sebagai variabel.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan nonformal yang bertujuan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.

Kajian Pustaka

Wirausaha adalah seseorang yang dapat melihat peluang dan memanfaatkan peluang tersebut dengan menggunakan sumberdaya yang ada dan mengembangkannya dengan menciptakan sebuah inovasi dengan kreativitas yang dimiliki, serta memberikan keuntungan baik secara materi ataupun non materi (Usman H. et al., 2010). Wirausaha menurut Sudjana (2004) (dalam Isa, M. 2013) adalah seseorang dengan kemampuan dalam berkreasi dan inisiatif dalam menciptakan sebuah inovasi dengan melihat peluang yang ada dan berani menghadapi resiko yang bertujuan pada keuntungan yang akan diperoleh.

Kewirausahaan adalah sikap, perilaku, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam menciptakan ide atau gagasan baru dengan tujuan keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil usaha (Usman, H. et al. 2010). Menurut Hisrich et al., (2010), kewirausahaan adalah sebuah proses dalam penciptaan ide atau gagasan baru dengan berani menghadapi resiko dan bertujuan mendapatkan keuntungan atau kepuasan. Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Hal ini berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menciptakan usaha yang dapat berjalan dan berkembang. Dimana usaha ini dapat berupa menciptakan sesuatu yang baru atau memperbarui usaha yang telah berjalan dengan memberikan gagasan baru agar mempunyai nilai tambah (Bird, B., 1995).

Beberapa peneliti memberikan karakteristik wirausaha yang biasa disebut kompetensi kewirausahaan. Menurut Driessen (2005) (dalam Ismail, V., 2013), kompetensi kewirausahaan meliputi kebutuhan akan prestasi dan kekuasaan, mandiri, interaksi dengan social dan menghadapi resiko. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Isa, M (2013) dan Usman, H. et al (2010) karakter dari seorang wirausaha adalah kemampuan memimpin, memecahkan masalah, bertanggung jawab, komunikasi yang baik, disiplin, berani menghadapi resiko, percaya diri, menguasai teknologi, kreatif, berkomitmen, dan mempunyai originalitas ide atau gagasan. Menurut

Wickramaratne, A. et al. (2014), indikator kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan mengatur, komunikasi dengan baik, identifikasi peluang, dan merancang strategi.

Pendidikan orang dewasa adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan mencapai sesuatu yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ini untuk membentuk sebuah sikap, pengetahuan, dan keterampilan baru untuk menunjang kehidupan terutama kebutuhan hidup (Winarti 2018). Pendidikan orang dewasa biasanya dilakukan melalui pendidikan nonformal karena pendidikan ini bersifat terbuka secara usia. Pada pendidikan formal, proses belajar dilakukan di sekolah dengan sistem dan jenjang telah ditentukan. Pada pendidikan nonformal, proses belajar bertujuan untuk mencapai kemampuan bidang yang lebih spesifik berupa keterampilan hidup (life skill) (Marzuki, S. 2010 dan UU No. 20 tahun 2003).

Fokus utama pendidikan nonformal berada pada peserta didik, karena disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan nonformal lebih fokus pada orang dewasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan di luar sistem pendidikan formal (Carron, G. dan Car-Hill, R. 1991).

Menurut Knowles, M. (1973, 43) pendidikan orang dewasa disebut dengan andragogi yang merupakan perbedaan dengan pedagogi yang berupa pendidikan anak-anak. Andragogi adalah pendidikan dengan model yang mempunyai focus pada orang dewasa berdasarkan tujuan, kebutuhan, orientasi, konsep, dan motivasi (Knowles, M. 2005). Berdasarkan laporan yang dituliskan oleh Titmus et al. (1979), pendidikan orang dewasa adalah proses belajar lanjutan dari siklus pendidikan formal yang sudah berhenti dengan tujuan memberikan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dengan tujuan atau kejuruan tertentu.

Orang dewasa yang dimaksud pada artikel ini mengacu pada tahap perkembangan usia dewasa berdasarkan Lovell (1983) (dalam Basleman, A dan Syamsu, M., 2011), yaitu dimulai dengan usia 16-20 tahun, merupakan masa peralihan yang sudah memberikan peran kedewasaan pada kehidupan sosial. Usia 20-40 tahun merupakan masa dewasa yang terpenting karena sudah mulai terlibat secara langsung dalam bermasyarakat. Usia 40-50 tahun merupakan masa dalam memulai persiapan masa depan jangka Panjang. Dan 50 tahun ke atas merupakan masa tua secara fisik dan mental.

Pendidikan orang dewasa mempunyai beberapa prinsip yang membedakan dengan pendidikan anak-

anak, yaitu rasa ingin tahu, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi serta tujuan, dan motivasi belajar (Knowles, M. 2005). Berdasarkan konsep tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga konsep sebagai variabel yang akan diteliti, yaitu konsep diri, pengalaman, dan motivasi. Hal dikarenakan peneliti melihat beberapa konsep yang saling berhubungan satu sama lain.

Konsep diri merupakan hal dasar dalam perbedaan dengan pendidikan anak-anak dengan orang dewasa. Hal ini karena orang dewasa telah memiliki konsep diri yang lebih matang dan baik dalam menentukan keinginan dan keputusan yang diambil serta tanggung jawab pada keputusan tersebut. Penentuan ini akan didasarkan pada kebutuhan dan tujuan hidup (Knowles, M. 2005). Menurut Houde, J. (2006), konsep diri pada orang dewasa didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan itu, akan memberikan dorongan untuk belajar lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Garaika dan Margahana, M (2019) dan Mohd, R. et al (2014) memberikan hasil bahwa konsep diri yang baik dalam mengenal kemampuan dan keinginan diri akan memberikan pengaruh pada kemampuan dan keterampilan berwirausaha. Dimana dengan terbentuknya tujuan akan memberikan konsep dan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan diri (Bear, A. 2012).

Pengalaman mempunyai peran penting pada pendidikan orang dewasa. Dimana, kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar merupakan pembentukan dari pengalaman yang dimiliki, baik dalam kehidupan social maupun pendidikan (Houde, J. 2006). Menurut Knowles, M. (2005), terdapat empat tahap pengalaman, yaitu pengalaman nyata yang pernah terjadi, observasi dari kejadian sekitar, konsep berdasarkan orientasi, dan implikasi dari situasi yang ada. Keempat konsep ini akan membentuk proses belajar yang sesuai dengan pengalaman yang ada. Terdapat dua jenis pengalaman yaitu single-loop berupa pengalaman yang terjadi secara langsung dan double-loop berupa pengalaman yang tidak terjadi secara langsung sehingga akan membentuk pola pikir baru.

Berdasarkan penelitian Shane, S. (2000) dan Mirrales, F. et al. (2015), pengalaman akan memberikan peluang dalam usaha. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki pada bidang tersebut, sehingga dapat melihat peluang yang ada untuk dimanfaatkan dengan inovasi baru. Pengalaman akan memberikan cara pandang dan berpikir dalam

identifikasi peluang serta menganalisa resiko yang akan dihadapi.

Motivasi merupakan pendorong orang dewasa dalam mengambil keputusan belajar. Hal ini berkaitan dengan rasa ingin tahu yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi orang dewasa untuk belajar adalah kesuksesan, kemauan, nilai dan kenyamanan (Knowles, M. 2005). Menurut Kondalkar, G. (2007), motivasi adalah kebutuhan yang akan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian Kapur, S. (2015)

dan Armstrong, M. (2009), terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal berupa dorongan dari dalam diri sendiri dan motivasi eksternal berupa dorongan dari luar atau sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Barba-Sanchez, V. dan Atienza-Sahuquillo, C (2012), Eshag, E. dan Ibrahim, S. (2017), dan Kim Soon, et al. (2018), menyatakan bahwa motivasi akan memberikan keputusan untuk berwirausaha. Motivasi ini dapat berupa internal dan eksternal, sehingga akan mendorong orang dewasa untuk belajar lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan mix method, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan di LKP Sanggar Busana Melati, Kota Bekasi. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah konsep diri, pengalaman, dan motivasi. Untuk variabel terikat adalah kompetensi kewirausahaan Penelitian dilakukan pada Bulan April 2019.

Subjek penelitian adalah peserta didik dari LKP Sanggar Busana Melati yang berjumlah 542 orang. Penentuan partisipan penelitian dilakukan dengan metode cross section, dimana partisipan yang digunakan merupakan paparan suatu populasi pada waktu yang ditentukan (Setia, Maninder S. 2018). Jadi, partisipan adalah peserta didik yang belajar pada waktu penelitian dilakukan, yaitu berjumlah 30 orang.

Data yang digunakan adalah data primer yang langsung diambil dari partisipan berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert 1-4, dan wawancara pada partisipan. Hasil wawancara digunakan untuk mengeksplorasi jawaban dari kuesioner yang diisi oleh partisipan.

Analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisa regresi linier sederhana dan berganda. Analisis dilakukan dengan program SPSS 25. Sebelum dilakukan uji hipotesa, hasil data diperoleh akan dianalisis validitas dan reliabilitas. Butir yang tidak valid dan tidak reliabel tidak akan digunakan pada uji selanjutnya. Setelah itu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan grafik p-plot, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melihat hasil uji T. Dan untuk

uji hipotesis pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi ganda dengan uji T untuk melihat pengaruh secara parsial dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat berupa kompetensi kewirausahaan. Variabel bebas berupa konsep diri, pengalaman, dan motivasi. Kisi-kiri instrumen dan indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen

| No | Variabel | Sub Variabel dan Indikator | Item |
|----|------------------------------|--|--------|
| 1 | Kompetensi Kewirausahaan (Y) | Inovatif dan kreatif: | 1 - 4 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Banyak memiliki ide atau gagasan baru • Senang melakukan hal yang menggunakan kreativitas | |
| | | Manajemen: | 5 - 11 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat berkomunikasi dengan baik • Mempunyai visi dan misi usaha yang jelas • Mampu memimpin dalam kelompok atau organisasi | |
| | | Berani mengambil resiko dan bertanggung jawab: | 12-16 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengambil keputusan dengan tepat • Berani bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh • Berani menghadapi Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang | |

| | | | |
|---|------------------|---|---------|
| | | ditentukan resiko Disiplin: | |
| | | • Mempunyai jadwal dan menepatinya | 16-20 |
| | | • Mengikuti prosedur atau aturan yang telah ditetapkan | |
| 2 | Konsep Diri (X1) | • Mempunyai kemauan dan tujuan yang jelas | 1, 2 |
| | | • Mempunyai konsep atau cara belajar | 4, 5 |
| | | • Keinginan belajar berasal dari diri sendiri | 3, 6 |
| 3 | Pengalaman (X2) | • Mempelajari tata busana atau menjahit merupakan hal baru | 1, 2 |
| | | • Mempunyai latar belakang pendidikan tata busana atau menjahit | 3, 4, 5 |
| 4 | Motivasi (X3) | • Mempunyai keinginan untuk belajar | 1, 2 |

| | |
|---|------------|
| • Mendapat dorongan dari lingkungan sekitar | 3.4 |
| • Mempunyai keinginan untuk membangun usaha yang sukses | 5, 6, 7, 8 |

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh konsep diri terhadap kompetensi kewirausahaan pada peserta didik LKP Sanggar Busana Melati

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan pada peserta didik LKP Sanggar Busana Melati

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan pada peserta didik LKP Sanggar Busana Melati

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan pada peserta didik di LKP Sanggar Busana Melati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diperoleh karakteristik partisipan sebagai berikut :

Tabel 2.

Data Karakteristik Partisipan

| No | Karakteristik | Kategori Terbanyak | Persentase |
|----|--------------------|--------------------|------------|
| 1 | Usia | 19 – 26 tahun | 30% |
| 2 | Jenis Kelamin | Perempuan | 100% |
| 3 | Pendidikan | S1 | 46,7% |
| 4 | Pekerjaan | Ibu rumah tangga | 33.3% |
| 5 | Tingkat atau Level | Level I dan II | 83.3% |

Data karakteristik yang diperoleh melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa peserta didik LKP Sanggar Busana Melati merupakan orang dewasa dengan usia mulai dari 19 tahun dengan jenis kelamin semuanya perempuan. Latar belakang pendidikan mayoritas adalah sarjana dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Saat ini, pembelajaran sebagian besar berada pada level I dan II (asisten pembuat busana). Berdasarkan data tersebut, maka pendekatan pendidikan orang dewasa telah sesuai dengan karakteristik partisipan. Dimana sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang ingin membantu keuangan keluarga dengan usaha pada bidang tata busana atau menjahit.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan, memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.

Deskripsi Statistik

| Variabel | N | Min | Max | M | SD |
|----------|----|------|------|------|------|
| X1 | 30 | 2.83 | 4.00 | 3.47 | 0.44 |
| X2 | 30 | 2.20 | 4.00 | 2.85 | 0.48 |
| X3 | 30 | 2.38 | 4.00 | 3.38 | 0.52 |
| Y | 30 | 2.45 | 3.75 | 3.23 | 0.38 |

Hasil ini kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk melihat keakuratan dan konsistensi instrumen. Uji validitas dilakukan dengan melihat hasil r hitung > r tabel untuk dapat dikatakan instrumen valid. Uji reliabilitas dilihat dengan nilai Cronbach's Alpha > 0.600 maka instrumen dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat satu butir pernyataan pada variabel Y (variabel terikat: Kompetensi Kewirausahaan) yang pada uji hipotesis butir ini akan tidak diikutsertakan. Hasil uji reliabilitas, pada variabel X2 (variabel bebas: pengalaman) terdapat dua butir pernyataan yang harus dihilangkan agar instrumen menjadi reliabel.

Hasil data yang diperoleh akan dilakukan uji pra syarat berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk melihat kenormalan sebaran data dan hubungan korelasi

antar variabel. Pada uji normalitas digunakan Uji Komogorov-Smirnov yang diperoleh nilai $0.200 > 0.05$, sehingga dikatakan normal. Dan pada grafik P-Plot terlihat menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan normal. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada hasil perhitungan diperoleh nilai VIF X1 sebesar 1.806, X2 sebesar 1.306, dan X3 sebesar 1.733, sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot untuk melihat sebaran pola dari data. Berdasarkan hasil sebaran tersebut terlihat tidak terbentuk pola tertentu, sehingga dikatakan tidak ada masalah pada heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji pra syarat dan dinyatakan lulus, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier. Pada uji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada uji hipotesis 4 menggunakan uji regresi linier sederhana dan ganda. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai $\beta \neq 0$, maka H1 dinyatakan diterima. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 dengan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

| No | Keterangan | β |
|----|--|---------|
| 1 | Konsep diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X1 → Y) | 0.745 |
| 2 | Pengalaman terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X2 → Y) | 0.779 |
| 3 | Motivasi terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X3 → Y) | 0.592 |

Berdasarkan hasil tersebut, maka dikatakan variabel konsep diri mempunyai pengaruh sebesar 74.5% terhadap kompetensi kewirausahaan. Variabel pengalaman mempunyai pengaruh sebesar 77.9% terhadap kompetensi kewirausahaan. Dan variabel motivasi mempunyai pengaruh sebesar 59.2% terhadap kompetensi kewirausahaan.

Pada hipotesis 4, dilakukan uji analisa regresi secara parsial dengan melihat nilai $\beta \neq 0$ dan simultan dengan melihat p-value < 0.005 . Hipotesis ini untuk melihat pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan secara parsial dan simultan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

| No | Keterangan | p-value | β |
|----|--|---------|---------|
| 1 | Uji F secara simultan | 0.000 | |
| 2 | Uji T Konsep diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X1 → Y) | 0,048 | 0.356 |
| 3 | Uji T Pengalaman terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X2 → Y) | 0.009 | 0.482 |
| 4 | Uji T Motivasi terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X3 → Y) | 0.691 | 0.061 |

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel konsep diri, pengalaman, dan motivasi mempunyai pengaruh pada kompetensi kewirausahaan karena p-value yang diperoleh adalah $0.000 < 0,005$. Tetapi secara parsial, p-value motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan memperoleh nilai $0.691 > 0.005$ sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh. Hanya variabel konsep diri dan pengalaman yang mempunyai pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan secara parsial.

Pembahasan

Pada uji hipotesis pengaruh konsep diri terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa orang dewasa telah mempunyai konsep diri yang baik dalam memutuskan belajar agar dapat mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Dengan konsep diri yang baik, maka akan terbentuk kompetensi kewirausahaan dalam diri. Hal ini didukung hasil wawancara dengan partisipan, dimana partisipan dapat mengenal diri sendiri dengan baik. Pengenalan jati diri akan memberikan kemampuan dalam menentukan dan memutuskan belajar tata busana agar dapat membuka usaha di bidang ini.

Konsep diri juga berpengaruh pada kesiapan belajar. Dengan konsep diri yang baik, maka peserta didik akan lebih siap dalam menerima dan melakukan proses belajar sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Tujuan belajar akan tercapai dengan baik juga. Dimana sebagian besar mempunyai tujuan belajar adalah untuk membuka usaha.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, sesuai dengan peneltian dari Nel, P., Matitz, A. dan Thongprovati, O. (2010), bahwa pertumbuhan wirausaha dari kaum perempuan berkembang cukup pesat. Hal ini memunculkan istilah “mompreneur” yang berarti wirausaha yang berasal dari kalangan ibu

rumah tangga. Proses belajar dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan cara meningkatkan keterampilan. Perkembangan usaha yang menjadi sukses, mengakibatkan usaha ini menjadi tumpuan utama dalam keluarga. Bahkan para suami juga banyak yang ikut terjun membantu usaha ini.

Uji hipotesis pengaruh pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang positif. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara yang dilakukan. Partisipan memutuskan belajar dikarenakan pengalaman yang dimiliki. Sebagian besar, pengalaman yang menjadi dasar dari keputusan ini adalah pengalaman dari kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa partisipan yang sudah pernah belajar bidang ini sebelumnya, baik dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Tetapi sebagian besar, belum pernah belajar sama sekali tentang bidang ini.

Pengalaman merupakan salah satu yang memberikan dorongan untuk belajar. Berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh dalam memutuskan untuk belajar tata busana, karena memiliki tujuan untuk membuka usaha bidang tata busana agar dapat membantu keuangan rumah tangga. Selain itu, terdapat juga partisipan yang telah menggeluti bidang tata busana, dan memutuskan untuk belajar agar dapat memperdalam ilmu, sehingga dapat memperluas usaha yang dijalankan.

Berdasarkan penelitian Neck, Heidi M., et al. (2018, 20) juga memberikan hasil yang sesuai, dimana konsep diri akan membentuk cara pandang dan pola pikir dalam menentukan kebutuhan dan tujuan seseorang. Dengan konsep diri yang baik, maka pengembangan kompetensi kewirausahaan akan semakin baik juga. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Mirallens F, et al (2015) yang memberikan hasil bahwa pengalaman yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan.

Uji hipotesis pengaruh motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang positif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan. Motivasi sebagian besar partisipan untuk belajar adalah membuka usaha. Bahkan ada partisipan yang menyatakan bahwa biaya menjahit di daerahnya sangat mahal dan jarang, sehingga hal ini merupakan peluang dalam membuka usaha. Selain itu, beberapa partisipan mempunyai motivasi belajar adalah untuk membuka usaha agar bisa membantu ekonomi keluarga. Terdapat partisipan yang merupakan lulusan sekolah yang biasa disebut fresh graduate yang belum bekerja, dan mereka memutuskan untuk belajar tata busana, agar dapat membuka usaha pada bidang ini

dan mempunyai pekerjaan.

Motivasi yang dimiliki partisipan sebagian besar merupakan motivasi internal dari diri sendiri. Pihak eksternal baik keluarga dan sekitar hanya merupakan motivasi pendukung. Tetapi terdapat partisipan yang termotivasi karena melihat usaha dibidang ini cukup menjanjikan untuk dikembangkan, sehingga mereka berusaha untuk mempelajari bidang ini, agar dapat membuka usaha dengan sukses.

Uji hipotesis pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang negatif secara parsial dan positif secara simultan. Secara parsial, hanya konsep diri dan pengalaman yang memberikan pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan, tetapi motivasi tidak memberikan pengaruh positif. Bila dilihat dari hasil wawancara dan data kuesioner, terdapat keraguan dan ketidakberanian dalam membuka usaha. Alasan dari hal ini adalah belum siap menghadapi resiko dan kurangnya modal untuk usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ng Kim-Soon, et. al., (2014) menyatakan bahwa motivasi akan memberikan pengaruh pada niat seseorang untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang membentuk motivasi dengan niat wirausaha dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini partisipan menyatakan tidak ingin langsung menjadi wirausaha setelah lulus sekolah. Mereka ingin mencari pengalaman terlebih dahulu dengan bekerja. Pengalaman yang akan diperoleh akan digunakan untuk belajar dalam membuka usaha.

Motivasi yang tidak memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoki, O.O. (2010). Hasil penelitian tersebut adalah tidak adanya motivasi dalam membuka usaha dikarenakan banyaknya hambatan dan resiko yang harus dihadapi. Hambatan yang dihadapi dapat berupa modal usaha, tingkat kriminalitas, terbatasnya kemampuan dan keterampilan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Tujuan dalam keputusan belajar tata busana adalah membuka usaha di bidang ini. Tujuan ini dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain hobi dan kebutuhan. Berdasarkan karakteristik partisipan secara keseluruhan, peserta didik LKP Sanggar Busana Melati adalah perempuan dengan usia dewasa antar 19-65 tahun. Sebagian besar merupakan lulusan sarjana dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang ini merupakan alasan dalam pemenuhan kebutuhan dan finansial keluarga.

Latar belakang pendidikan juga memberikan

pengaruh pada hasil penelitian. Beberapa partisipan merupakan lulusan SMK tata busana dan mahasiswa Jurusan Tata Busana. Mereka belajar di lembaga ini dengan tujuan memperdalam keterampilan menjahit agar dapat dijadikan bekal dalam mencari pekerjaan atau membuka usaha. Dan beberapa partisipan berencana untuk belajar lebih lanjut tentang bidang ini dengan pendalaman pada fashion design.

LKP Sanggar Busana Melati melakukan proses pembelajaran dengan melihat karakteristik peserta didik yang akan diajarkan, sehingga metode pendidikan orang dewasa merupakan pilihan tepat dalam melakukan proses belajar. Dengan metode ini, peserta didik dianggap sebagai orang dewasa yang dapat bertanggung jawab dengan pelajaran. Sistem belajar dan jadwal belajar, diberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan tetapi harus bertanggung jawab dengan pilihannya. Hal ini membuat peserta didik merasa diikutsertakan dalam

proses belajar secara sepenuhnya dan berusaha hingga akhir proses belajar.

Pendekatan pendidikan orang dewasa ini memberikan respon positif dari partisipan. Gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda akan memberikan kesesuaian materi belajar. Model pembelajaran yang bervariasi dan komunikatif membuat peserta didik menjadi nyaman dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi memberikan nilai tambah dalam belajar berwirausaha dalam inovasi dan kreativitas.

Proses belajar dilakukan dengan aktif berinteraksi antar peserta didik dan instruktur. Hal ini memberikan kebebasan dan keberanian dalam aktivitas belajar seperti diskusi, berbagi ilmu, dan tanya jawab. Karakteristik berupa komunikasi yang baik dapat dilatih dengan hal seperti ini. Hal ini merupakan salah satu karakteristik yang penting dimiliki oleh seorang wirausaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa masing-masing variabel berupa konsep diri, pengalaman, dan motivasi mempunyai pengaruh pada kompetensi kewirausahaan. Hal ini berarti perbaikan konsep diri, pengalaman, dan motivasi pada peserta didik LKP Sanggar Busana Melati akan meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki. Tetapi, secara bersamaan variabel motivasi tidak memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan. Hanya variabel konsep diri dan pengalaman yang memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan murid LKP Sanggar Busana Melati.

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah terdapat pengaruh dari konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan murid LKP Sanggar Busana Melati. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran dengan pendekatan ini

dapat menghasilkan wirausaha. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Lembaga untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat agar menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki kompetensi kewirausahaan. Karena diharapkan setelah pembelajaran dilakukan, lulusan dapat menggunakan keterampilan ini untuk bekerja terutama membuka usaha dan menambah lapangan kerja.

Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain dari pendidikan orang dewasa, yaitu rasa ingin tahu, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi, dan motivasi dalam pengaruhnya terhadap kompetensi kewirausahaan. Penelitian dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang, serta meneliti lulusan dari hasil pembelajaran ini untuk mengetahui hasil belajar dan success story lulusan dalam menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael. (2009). *11th Edition Armstrong's Handbook of Human Resources Management Practice*. London dan Philadelphia: Kogan Page.
- Basleman, Anisah, dan Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Barba-Sanchez, V. dan Carlos Atienza-Sahuquillo. (2012). Entrepreneurial behavior: Impact of motivation factors on decision to create a new venture. *Investigaciones Europeas de Dirección y Economía de la Empresa* 18 (e-jurnal) <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1135252312700035> diakses pada 20 Juli 2019

- Bear, Anne A. Ghost. (2012). Technology, Learning, and Individual Differences. *Journal of Education* Vol. 41 No. 2
- Bird, Barbara. "Toward The Theory of Entrepreneurial Competencies". *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* Vol: 2 (1995): 51-72 (e-journal)
https://www.academia.edu/1282975/Toward_a_theory_of_entrepreneurial_competency diakses pada 3 Maret 2019.
- Carron, Gabriel dan Car-Hill, Roy A. (1991). *Non Formal Education: Information Planning Issues*. Paris: UNESCO.
- Eshag, Emad aldeen Essa dan Siddig Balal Ibrahim. (2018). Motivation to Become Entrepreneurs: An Exploratory Study. *Journal of Economic and Management Sciences* Vol. 19 No. 1 (e-jurnal) <https://www.researchgate.net/publication/329276144>
- Fatoki, Olawale O. (2010). Graduate Entrepreneurial Intention in South Africa: Motivations and Obstacles. *International Journal of Business and Management*. Vol. 5 No. 9 (e-journal) <https://pdfs.semanticscholar.org/9ea5/1930a6409a8935dffed43405d66d19ec6087.pdf> diakses pada 26 Februari 2019.
- Garaika dan Helisia Margahana. (2019). Self Efficacy, Self Personality, and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*. Vol. 22 No.1 (e-jurnal) <https://www.abacademies.org/articles/Self-eficacy-self-personality-and-self-confidence-on-entrepreneurial-intention-1528-2651-22-1-275.pdf> diakses pada 5 Maret 2019
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peter, dan Dean A. Shepherd. (2010). *Entrepreneurship*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Houde, Joseph. (2006). *Andragogy and Motivation: An Examination of The Principles of Andragogy Through Two Motivation Theories*. North California.
- Isa, Muzakar. (2013). Analisa Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 17 No.1.
- Ismail, Verni Y. (2014). The Comparison of Entrepreneurial Competency in Woman Micro-, Small-, and Medium-scale Entrepreneurs". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 115 (e-jurnal) <https://core.ac.uk/download/pdf/82441062.pdf> diakses pada 4 Maret 2019
- Kapur, Shika. (2015). Andragogy: The Adult Learning Theory. *Indian Journal of Adult Education*.
- Kapur, Shika. (2005). Understanding The Characteristic of An Adult Learner. *Jamia Journal of Education, An International Biannual Publication* Vol. 2 No. 1 (e-journal)
https://www.researchgate.net/publication/287488944_Understanding_the_Characteristics_of_an_Adult_Learner diakses pada 4 Februari 2019
- Knowles, Malcolm, Holton III, Elwood F., dan Swanson, Ricard A. (2005). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development 6th Ed*. USA: Elsevier Inc.
- Knowles, Malcolm. (1973). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing Company.
- Kondalkar, V. G. (2007). *Organizational Behavior*. New Delhi: New Age International (P) Ltd. Publisher.
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Non-Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miralles, F., Giones, F., & Riverola, C. (2015). Evaluating the impact of prior experience in entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal* (e-jurnal) doi:10.1007/s11365-015-0365- diakses pada 14 Mei 2019.
- Mohd, Rohani, Badrul Hisham, Kamaruddin Salwana, dan Hassan Mazzini Muda. (2014). The Important Role of Self Efficacy in Determining Entrepreneurial Orientation of Malay Small Scale Entrepreneurs in Malaysia. *International Journal Management Studies*. Vol. 20 No. 1
- Nel, P., Maritz, A. & Thongprovati, O. (2010). Motherhood and entrepreneurship: The mumpreneur phenomenon. *International Journal of Organizational innovation* Vol. 3 No. 1.
- Ng, Kim-Soon, Abdul Rahman Ahmad, dan Nurul Nadia Ibrahim. (2014). Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Career Intention: Case at a Malaysian Public University. *Conference: 24th International Business Information Management Association (IBIMA) Conference*.
- Setia, Maninder Sigh. (2018). Methodology Series Module 3: Cross-Sectional Studies. *IJD : Module on Biostatistics and Research Methodology for Dermatologist* Vol. 61 No. 3 (e-jurnal) <http://www.e-ijd.org/article.asp?issn=00195154;-year=2016;volume=61;issue=3;spage=261;epage=264;aulast=Setia> diakses pada 20 Juli 2019
- Shane, Scott. (2000). Prior Knowledge and The

- Discovery of Entrepreneurship Opportunities. *Organization Science*. Vol. 11 No. 4 (e-journal) <https://doi.org/10.1287/orsc.11.4.448.14602> diakses pada 5 Maret 2019
- Titmus, Colin, Paz Buttedahl, Diana Ironside, Paul Lengard. (1979). *Terminology of Adult Education*. Paris: UNESCO.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Usman, Husaini, Endang Mulyani, Suharyadi, Veronica Sri Sejati Widyaningtyas Sistaningrum, Gregorius Winarno Aristo Surya Gunawan, Sugeng Agus Priyono, Kartini, Indah Setyowati, Apriyanti Wulandari. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wickramaratne, Arumi, Kimnami, Akira, dan Yogi, Hironori. (2014). Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Srilanka". *Canadian Center of Science and Education* (e-journal) <http://dx.doi.org/105539/ass.v10n185o>. diakses pada 26 Februari 2019.
- Winarti, Agus. (2018) *.Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung : CV Alfabeta.